



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN CHF

Soleha*, Hendra Kusumajaya, Maryana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pangkalpinang-Muntok, Cengkong Abang, Mendo Bar., Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33173, Indonesia

*lehaelloe@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kardiovaskuler saat ini masih menjadi ancaman global dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. Gagal jantung menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi baik di negara maju maupun berkembang. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien CHF. Penelitian ini dilaksanakan di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason pada tanggal 31 Oktober-01 Desember 2024. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien CHF di unit rawat inap pada tahun 2023 sebanyak 278 pasien. Sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 81 responden, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden dan MLHFQ. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi square dengan nilai α 0,1. Hasil uji statistik Chi-square didapatkan variabel usia nilai p value 0.022, jenis kelamin nilai p value 0.551, riwayat merokok nilai p value 0.043 dan komorbiditas nilai p value 0.002. Kesimpulan terdapat hubungan antara usia, merokok dan komorbiditas dengan kualitas hidup pada pasien CHF di Ruang Rawat Inap RSUD Sejiran Setason tahun 2024.

Kata kunci: CHF; komorbiditas; kualitas hidup; merokok

FACTORS ASSOCIATED WITH QUALITY OF LIFE IN CHF PATIENTS

ABSTRACT

Cardiovascular disease is still a global threat and the number one cause of death in the world. Heart failure is a public health problem with high morbidity and mortality rates in both developed and developing countries. The purpose of the study was to determine the factors associated with quality of life in CHF patients. This study was conducted in the inpatient unit of Sejiran Setason Hospital on October 31-December 01, 2024. The study used quantitative research with a Cross Sectional design. The population in this study were CHF patients in the inpatient unit in 2023 as many as 278 patients. The sample using the slovin formula obtained 81 respondents, the sampling technique used was purposive sampling. The instrument used was a questionnaire consisting of respondent characteristics and MLHFQ. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square statistical test with an α value of 0.1. Chi-square statistical test results obtained variable age p value 0.022, gender p value 0.551, smoking history p value 0.043 and comorbidity p value 0.002. Conclusion There is a relationship between age, smoking and comorbidities with quality of life in CHF patients in the Inpatient Room of Sejiran Setason Hospital in 2024.

Keywords: chf; comorbidities; quality of life; smoking

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) biasa kita sebut dengan gagal jantung kongestif merupakan kondisi jantung tidak mampu mempertahankan curah jantung yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolic dan mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh (Sukoyo et al., 2022). Penyakit kardiovaskular saat ini masih menjadi ancaman global dan merupakan penyakit yang

berperan besar menjadi penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. World Health Organization menunjukkan lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal karena penyakit kardiovaskular, yaitu sebesar 651.481 orang setiap tahunnya, terdiri dari stroke 331.349 kematian, penyakit jantung koroner 245.343 kematian, dan penyakit jantung dan darah tinggi 50.620 kematian, dan lain-lain penyakit kardiovaskular. Data yang diperoleh melalui Asosiasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa 20 juta orang meninggal setiap tahunnya di dunia karena gangguan kardiovaskular, sedangkan gagal jantung di benua Asia menempati urutan kematian tertinggi akibat penyakit jantung dengan total 712,1 ribu orang. Jumlah orang yang tertular di wilayah tersebut sebanyak 376,9 ribu orang. Asia Tenggara. Indonesia menempati. Berada di peringkat kedua dengan jumlah 371,0 ribu orang (Kanda and Tanggo, 2022).

Berdasarkan data American Heart Association (AHA) pada tahun 2017, angka kejadian gagal jantung mencapai 6,5 juta orang di Amerika (Benjamin, 2019). Congestive Heart Failure (CHF) merupakan masalah kesehatan kardiovaskular yang terus berkembang di dunia. Berdasarkan data yang dipublikasikan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, disimpulkan terdapat sekitar 6,7 juta kasus pasien Congestive Heart Failure (CHF) di negara berkembang (Kanda and Tanggo, 2022). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2021, kematian akibat penyakit jantung mencapai 17,8 juta kematian, dan dapat dikatakan bahwa satu dari tiga kematian di dunia setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit jantung (Wardiyana and Herawati, 2023). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian pertama di dunia, sejauh ini tercatat 17,9 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. Gagal jantung mewakili 85% penyebab kematian pada pasien penyakit kardiovaskular (Priandani et al., 2022). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2023, kematian akibat penyakit kardiovaskular akan mencapai lebih dari 17,8 juta kematian.

Di Indonesia menurut profil kementerian kesehatan data kematian akibat penyakit CHF pada tahun 2021 adalah sebanyak 17,8 juta. Pada tahun 2022 Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular di Indonesia pada tahun 2022 meningkat 9,3% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2023 angka kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah atau penyakit kardiovaskular di Indonesia mencapai 650.000 penduduk per tahun. Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit pembunuh utama di dunia dan di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021 jumlah kasus penyakit jantung sebanyak 12,93 juta kasus dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kasus menjadi 15,5 juta kasus. Jumlah kasus penyakit jantung juga mengalami kenaikan di tahun 2023 yakni sebanyak 20,04 juta kasus (Lestari, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo et al menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian gagal jantung pada pasien di RSI Banjarnegara periode Januari – Desember 2023 dengan nilai signifikansi $\beta = 0,001$. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor- faktor yang antara lain usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, klasifikasi NYHA dan lama waktu diagnosa CHF mempengaruhi kualitas hidup pasien CHF (Sukoyo et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryati et al menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup yang baik yaitu 93 orang (89,4%), komorbid terbanyak ialah hipertensi berjumlah 80 orang (76,9%), derajat kemampuan fisik ringan sebanyak 69 orang (66,3%), dan durasi penyakit ≤ 5 tahun sebanyak 86 orang (82,7%). Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa derajat kemampuan fisik berhubungan. dengan kualitas hidup penderita gagal jantung kongestif (P value = 0,000) sedangkan durasi penyakit tidak.

berhubungan dengan kualitas hidup (P value = 1,000)(Saida, Haryati and Rangki, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Priandani didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia (P value = 0,003), Jenis kelamin (P value = 0,001), Hipertensi (P value = 0,001), Merokok (P value = 0,000) dengan kejadian CHF pada pasien di poli jantung (Priandani et al., 2022).

Berdasarkan data di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 pasien dengan dengan diagnosa medis Congestive Heart Failure atau biasa disebut dengan gagal jantung berjumlah sebanyak 440 orang, pada tahun 2022 berjumlah 532 orang dan pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan kasus yaitu berjumlah 541 kasus. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan data yang signifikan terkait data kasus dengan gagal jantung di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Rekam Medis RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Hal ini juga diperkuat oleh survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat, didapatkan data jumlah pasien gagal jantung pada tahun 2021 berjumlah 198 kasus, di tahun 2022 pasien dengan dengan diagnosa medis Congestive Heart Failure atau biasa disebut dengan gagal jantung berjumlah sebanyak 247 kasus dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus yang signifikan berjumlah 278 kasus. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan data kasus terkait pasien dengan gagal jantung di RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat (Rekam Medis RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien CHF di Unit Rawat Inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan di Unit Rawat Inap RSUD Sejiran Setason pada tanggal 31 Oktober – 1 Desember 2024. Populasi pada penelitian ini adalah Data pasien CHF di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat dari Bulan Januari sampai Desember Tahun 2023 yang berjumlah 278 pasien. Sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 81 responden, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner. Karakteristik responden terdiri dari 9 item pertanyaan yakni usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita penyakit. Kuesioner kualitas hidup menggunakan MLHFQ. Kuesioner Fagelstrom ini terdiri dari enam pertanyaan yang mengukur jumlah konsumsi rokok, dorongan untuk menggunakan, dan ketergantungan (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu editing, tabulating, entry data dan data cleaning. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji statistik chi square.

HASIL

Tabel 1
Data Karakteristik Responden

Data Karakteristik	f	%
1. Usia		
a. Dewasa awal	61	75,3
b. Lansia	20	24,7
2. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	64	79
b. Perempuan	17	21

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia kategori dewasa sebanyak 61 orang (75,3%) dan responden yang memiliki usia kategori lansia sebanyak 20 orang (24,7%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang (79%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 17 orang (21%).

Tabel 2
Analisa Univariat

Variabel	f	%
1. Riwayat Merokok		
a. Ringan	25	30,9
b. Berat	56	69,1
2. Komorbiditas		
a. Tidak	38	46,9
b. Ya	43	53,1
3. Kualitas Hidup		
a. Baik	66	81,5
b. Kurang	15	18,5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki riwayat merokok ringan sebanyak 25 (30,9%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat merokok berat dengan jumlah 56 orang (69,1%). Responden yang tidak memiliki komorbiditas sebanyak 38 orang (38%) lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang memiliki komorbiditas dengan jumlah 43 orang (53,1%). Responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 66 orang (81,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik.

Tabel 3
Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Usia	Kualitas Hidup				Total	ρ	POR CI 95%
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%			
Dewasa	13	61,9	8	38,1	21	100	0,022 1.750 (0.986-3.106)
Lansia	20	33,3	40	66,7	60	100	
Total	33	40,7	48	59,3	81	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai *p value* $0,022 < \alpha 0,1$ Artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kualitas hidup pasien CHF di Unit Rawat Inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024. Adapun hasil nilai POR (0.986-3.106) menunjukkan bahwa responden CHF dengan kategori usia dewasa 1.750 kali memiliki kecenderungan kualitas hidup yang baik.

Tabel 4
Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Jenis Kelamin	Kualitas Hidup				Total	ρ	POR CI 95%
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%			
Laki-laki	25	39,1	39	60,9	64	100	0,551 -
Perempuan	8	47,1	9	52,9	17	100	
Total	33	40,7	48	59,3	81	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai *P value* $0,551 > \alpha 0,1$ Artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien CHF di Unit Rawat Inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024.

Tabel 5
Hubungan antara Riwayat Merokok dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Riwayat Merokok	Kualitas Hidup				Total		ρ	POR CI 95%
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Ringan	10	62,5	6	37,5	16	100	0,043	3.043 (0.981-9.446)
Berat	23	35,4	42	64,6	65	100		
Total	33	40,7	48	59,3	81	100		

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai P value 0,043 bahwa nilai value $0,043 < \alpha 0,1$ Artinya ada hubungan antara riwayat merokok dengan kualitas hidup pasien CHF di Unit Rawat Inap RSUD Sejiran Setason. Adapun hasil nilai POR 3.043 menunjukkan bahwa responden CHF dengan kategori riwayat merokok ringan 3.043 kali memiliki kecenderungan kualitas hidup yang baik.

Tabel 6
Hubungan antara Komorbiditas dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Komorbiditas	Kualitas Hidup				Total		ρ	POR CI 95%
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Ya	14	27,5	37	72,5	51	100	0,043	3.043 (0.981-9.446)
Tidak	19	63,3	11	36,7	30	100		
Total	33	40,7	48	59,3	81	100		

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai P value 0,002 bahwa nilai value $0,002 < \text{Sig } 0,1$ Artinya ada hubungan antara komorbiditas dengan kualitas hidup pasien CHF di Unit Rawat Inap RSUD Sejiran Setason. Adapun hasil nilai POR 4.565 menunjukkan bahwa responden CHF yang tidak memiliki komorbiditas 4.565 kali memiliki kecenderungan kualitas hidup yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Usia merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien CHF, tetapi dampaknya dapat dimoderasi oleh pendekatan manajemen yang komprehensif. Oleh karena itu, intervensi yang mempertimbangkan kebutuhan spesifik berdasarkan usia perlu dikembangkan dalam pengelolaan CHF di unit rawat inap rumah sakit. Usia merupakan variabel penting karena memengaruhi adaptasi terhadap penyakit, respon terhadap pengobatan, dan kemampuan mengelola kondisi kronis. Namun, bagaimana usia berhubungan langsung dengan kualitas hidup pasien CHF di unit rawat inap masih perlu diteliti lebih mendalam (Pudiarifanti, Pramantara and Ikawati, 2020). Pada penelitian setelah dilakukan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien CHF di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024, dengan nilai p value $0,02 < \alpha 0,05$. Nilai OR menunjukkan bahwa pasien CHF dengan kategori usia dewasa 1.750 kali memiliki kecenderungan kualitas hidup yang baik dibanding dengan pasien kategori lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2020, bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien dengan nilai p value = $0,022 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (Pudiarifanti, Pramantara and Ikawati, 2020). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya di unit poli jantung RSUD dr. Soedarso dengan judul Analisis Hubungan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Tahun 2023, bahwa terdapat korelasi antara usia dengan kualitas hidup pasien dengan nilai $p \text{ value} = 0,031 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di poli jantung RSUD dr. Soedarso (Daersa and Nurbaeti, 2023).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pasien dengan kategori usia lansia memiliki kecenderungan kualitas hidup kurang baik. Peneliti berasumsi bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien CHF. Pasien yang lebih tua cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pasien yang lebih muda. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa kualitas hidup kurang baik lebih banyak pada responden kategori lansia. Hal ini juga dapat disebabkan oleh penurunan fungsi fisik, kehadiran komorbiditas, atau penurunan kemampuan adaptasi terhadap penyakit kronis seperti CHF.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan (WHO,2016) Jenis kelamin hanya merujuk pada perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah perbedaan antara pria dan wanita yang memiliki perbedaan pada bentuk, tinggi serta jenis kelamin. Perbedaan biologis yang umumnya dijumpai berat badan, struktur organ reproduksi, dan fungsinya. Aspek jenis kelamin menurut terdiri dari dua aspek yaitu pria dan wanita (Lestary, 2021).Jenis Kelamin berhubungan dengan perbedaan tubuh dan perbedaan biologis. Laki-laki mempunyai kepribadian yang lebih agresif, kompetitif, dominan, independen, dan tidak emosional. Sedangkan perempuan lebih mesra, mudah cemas, penuh kasih, bergantung pada orang lain, emosional, lembut, sensitive dan cenderung tunduk dengan laki-laki (Novitria and Khoirunnisa, 2020). Pada penelitian setelah dilakukan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien CHF di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024, dengan nilai $p \text{ value} 0,551 < \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh di RSUD Dr. Soedarso Pontianak dengan judul Analisis Hubungan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Tahun 2023, bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien dengan nilai $p \text{ value} = 0,910 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Dr. Soedarso Pontianak (Daersa and Nurbaeti, 2023)Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin, dengan judul Analisis Karakteristik Pasien Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Tahun 2020 bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien CHF dengan nilai $p \text{ value} = 0,164 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Ulin Banjarmasin (Aprilia, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa gejala CHF dan dampaknya terhadap kualitas hidup serupa antara pria dan wanita, sehingga jenis kelamin tidak dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas hidup secara signifikan. Dalam penelitian ini, seperti usia, riwayat merokok, atau komorbiditas yang mungkin lebih berperan dalam memengaruhi kualitas hidup dibandingkan faktor jenis kelamin. Selain itu, intervensi medis dan perawatan yang diterima pasien CHF

berlaku universal dan efektif tanpa memandang jenis kelamin, sehingga tidak mempengaruhi kualitas hidup secara berbeda antara pria dan wanita.

Hubungan antara Riwayat Merokok dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Merokok merupakan salah satu faktor perilaku yang sangat penting dari penyakit kardiovaskular. Risiko mengalami serangan jantung dua kali lebih besar terjadi pada perokok berat atau orang dengan konsumsi rokok 20 batang dalam sehari (Pracilia, Nelwan and Langi, 2019). Merokok merupakan masalah yang sulit dihentikan serta dapat menimbulkan dampak dan bahaya kepada seorang perokok. Tetapi masih banyak orang yang merokok dan terlebih perokok mulai merokok di usia dini. Kebiasaan merokok di kalangan remaja dipicu oleh kondisi lingkungan mereka yang mayoritas adalah perokok. Kebiasaan merokok yang turun-temurun, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pemahaman akan bahaya rokok bagi kesehatan (Kristiani and Ricky, 2023). Pada penelitian setelah dilakukan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa ada hubungan antara riwayat merokok dengan kualitas hidup pasien CHF di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024, dengan nilai $p \text{ value } 0,043 < \alpha 0,05$. Nilai OR menunjukkan bahwa pasien CHF dengan riwayat merokok ringan 3.043 kali memiliki kecenderungan kualitas hidup yang baik dibanding dengan pasien CHF dengan riwayat merokok berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dengan judul Gambaran pasien gagal jantung dengan penyakit hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2019 yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian PJK di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan besar risiko terkena PJK 5,8 kali lebih besar terhadap orang dengan kebiasaan merokok dibandingkan orang tanpa kebiasaan merokok (Tambuwan, Panda and Rampengan, 2019). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nelwan (2019) dengan judul Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Berkunjung Di Instalasi Cardiovascular and Brain Centre (Cvbc) Tahun 2019 yang menyatakan bahwa kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian penyakit jantung. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ dengan tingkat kesalahan (α) 0.05 atau dengan kata lain nilai $p < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok (Pracilia, Nelwan and Langi, 2019).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pasien dengan riwayat merokok berat memiliki kecenderungan kualitas hidup kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa merokok tidak hanya menjadi faktor risiko utama dalam perkembangan penyakit kardiovaskular tetapi juga secara langsung memengaruhi kemampuan pasien untuk menjalani aktivitas sehari-hari, kesehatan psikologis, dan hubungan sosial mereka. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi berhenti merokok bagi pasien CHF, baik untuk mencegah perburukan penyakit maupun meningkatkan kualitas hidup. Edukasi dan program rehabilitasi berbasis perilaku harus menjadi bagian integral dari perawatan pasien, terutama bagi mereka yang memiliki riwayat merokok jangka panjang, meskipun hubungan yang signifikan ditemukan dalam penelitian ini, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi hubungan antara intensitas dan durasi kebiasaan merokok dengan kualitas hidup pasien CHF.

Hubungan antara Komorbiditas dengan Kualitas Hidup pada Pasien CHF

Komorbiditas adalah kondisi di mana seseorang menderita dua penyakit atau lebih pada saat yang bersamaan. Penyakit tersebut umumnya bersifat kronis atau menahun. Kombinasi penyakit komorbid dapat beragam, seperti penyakit fisik, gangguan mental, atau kombinasi

keduanya. Misalnya, penderita diabetes bisa sekaligus menderita tekanan darah tinggi (hipertensi), atau penderita kanker bisa saja menderita depresi pada saat yang bersamaan. Orang yang menderita penyakit komorbid lebih berisiko mengalami hambatan dalam proses penyembuhan, peningkatan biaya perawatan kesehatan dan mengalami kondisi yang fatal (Maulida et al., 2023). Pada penelitian setelah dilakukan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa ada hubungan antara komorbiditas dengan kualitas hidup pasien CHF di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024, dengan nilai $p \text{ value } 0,002 < \alpha 0,05$. Nilai OR menunjukkan bahwa pasien CHF yang tidak memiliki komorbiditas 4.565 kali memiliki kecenderungan kualitas hidup yang baik dibanding dengan pasien CHF yang memiliki komorbiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Peningkatan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung Tahun 2019 yang didapatkan hasil uji statistik $p \text{ value } 0,06$; CI 95% dengan koefisien korelasi sebesar 0,257. Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor komorbid dengan kemampuan self care management pasien gagal jantung (Kristinawati and Khasanah, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik dan Durasi Penyakit di RSUD Kota Kendari Tahun 2020 menyatakan bahwa komorbid terbanyak adalah hipertensi berjumlah 80 orang (76,9% dan durasi penyakit 5 tahun sebanyak 86 orang (82,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa riwayat penyakit berhubungan dengan kualitas hidup penderita gagal jantung kongestif ($p \text{ value} = 0,000$) (Saida, Haryati and Rangki, 2020). Pada penelitian ini ditemukan bahwa pasien CHF dengan komorbiditas memiliki kecenderungan kualitas hidup kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa Komorbiditas dapat mempercepat progresivitas penyakit utama melalui interaksi fisiologis yang kompleks, seperti peningkatan inflamasi sistemik, gangguan metabolik, dan pembebanan tambahan pada sistem kardiovaskular. Akibatnya, pasien dengan komorbiditas sering menghadapi gejala yang lebih berat, penurunan kapasitas fisik, dan peningkatan risiko rawat inap, yang secara langsung menurunkan kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, faktor komorbiditas merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, upaya untuk memitigasi dampak komorbiditas melalui perawatan yang terintegrasi guna meningkatkan kualitas hidup pasien itu sendiri.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara usia, riwayat merokok dan komorbiditas dengan kualitas hidup pada pasien CHF di unit rawat inap RSUD Sejiran Setason Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H. (2020). Analisis Karakteristik Pasien Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention* E-ISSN 2828-481X, 1(1), pp. 45–55. Available at: <https://doi.org/10.33859/jni.v1i1.16>.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia (2013). ‘National Health Survey’, Science [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1126>.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia (2018). ‘Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf’, Lembaga Penerbit Balitbangkes, p. hal 156.
- Bilbao, A. et al. (2016). ‘The Minnesota living with heart failure questionnaire: Comparison of different factor structures’, *Health and Quality of Life Outcomes*, 14(1), pp. 1–11.

Available at: <https://doi.org/10.1186/s12955-016-0425-7>.

- Daersa, A. and Nurbaeti, S.N. (2023). 'Analisis Hubungan Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung Kongestif', *Media Karya Kesehatan*, 6(2), pp. 267–283.
- Darmawan, A.A.K. (2015). 'Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5, pp. 29–39.
- Kanda, R.L. and Tanggo, W.D. (2022). 'Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi kesehatan stella maris makassar 2022', pp. 10–80.
- Kementrian Kesehatan RI (2023). Buku petunjuk teknis layanan konseling upaya berhenti merokok (UBM) di fasyankes, World. Available at: <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumenp2ptm?download=MEM4VHZpVIFud3M3UmdkUUtJUTBRdz09>.
- Kristiani, E. and Ricky, D.P. (2023). 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), pp. 897–904. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1656>.
- Kristinawati and Khasanah (2019). 'Peningkatan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung: A Narrative Review Article (Improved Quality of Life in Heart Failure Patients: A Narrative Review Article)', *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), pp. 10–21. Available at: <https://doi.org/10.23917>.
- Lestary, R.M.I. (2021). Perilaku konsumtif ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat ekonomi orang tua pada mahasiswa universitas islam negeri ar-raniry, UPT Perpustakaan UIN Ar-Rainiry. Available at: <https://library.ar-raniry.ac.id/>.
- Maulida, I. et al. (2023). 'Peningkatan Pengetahuan tentang Penanganan Pasien COVID-19 dengan Komorbid pada Ibu Rumah Tangga', *Shihatuna : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.30829/shihatuna.v3i1.12876>.
- Novitria, F. and Khoirunnisa, R.N. (2020). 'Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), pp. 11–20.
- Pankewycz, O.G. et al. (2023). 'Quality of Life', *Transplantation of the Pancreas: Second Edition*, pp. 1039–1052. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-031-20999-4_74.
- Pracilia, P.C.S., Nelwan, J.E. and Langi, F.F.L.. (2019). 'Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Berkunjung Di Instalasi Cardiovascular and Brain Centre (Cvbc) Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal KESMAS*, 7(4), pp. 1–6.
- Priandani et al. (2022). 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Congestive Heart Failure (Chf) Pasien', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), pp. 1377–1386.
- Pudiarifanti, N., Pramantara, I.D. and Ikawati, Z. (2020). 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik', *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 5(4), pp. 259–266.
- Saida, S., Haryati, H. and Rangki, L. (2020). 'Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik dan Durasi Penyakit', *Faletehan*

- Health Journal, 7(02), pp. 70–76. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i02.134>.
- Tambuwun, C.F.D., Panda, A.L. and Rampengan, S.H. (2016). ‘Gambaran pasien gagal jantung dengan penyakit hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode September – November 2016’, e-CliniC, Available at: <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14680>.
- Wardiyana, W. and Herawati, T. (2023). ‘Literature Review: Perubahan Perilaku Hidup Sehat pada Pasien Penyakit Jantung Berbasis Aplikasi Game Smartphone’, JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.36082/jhcn.v3i2.1462>.